

ABSTRAK

Meninjau banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi pada sector pekerjaan konstruksi maka diperlukan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) yang baik disetiap proyek pekerjaan konstruksi. Maka dalam hal ini peneliti akan meninjau tentang system manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) pada proyek pekerjaan konstruksi Jembatan Sungai Pandan. Penelitian dilakukan secara langsung dilapangan. Data diolah menggunakan observasi kondisi dilapangan terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Setelah itu data hasil pengamatan tersebut dibandingkan dengan data hasil perencanaan yang diperoleh dari pihak pelaksana proyek Jembatan Sungai Pandan. Data yang telah dibandingkan kemudian dievaluasi berdasarkan Permen PUPR No. 10 Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis dokumen dari PT. Bara Furot Nagata dan PT. Surya Murakabi Abadi terhadap PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menyatakan pihak penyedia jasa (Kontraktor) minimal membuat 4 dokumen yang terdiri dari Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK), Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK), Rencana Kerja Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKPPL), dan Rencana Manajemen Lalu Lintas Pekerjaan (RMLLP). Perusahaan PT. Bara Furot Nagata dan PT. Surya Murakabi Abadi hanya membuat 2 dokumen dari 4 dokumen tersebut yaitu Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK), Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK), sedangkan hasil analisis dari skripsi tersebut telah dibuat atau ditambah 2 dokumen yaitu dokumen Rencana Kerja Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKPPL), dan Rencana Manajemen Lalu Lintas Pekerjaan (RMLLP).

Kata Kunci : Jembatan, K3, Sistem Manajemen

ABSTRACT

Reviewing the number of work accidents that occur in the construction work sector, a good Construction Safety Management System (SMKK) is needed in every construction work project. So in this case the researcher will review the construction safety management system (SMKK) in the Sungai Pandan Bridge construction project. The research was carried out directly in the field. The data is processed using observations of conditions in the field regarding the implementation of the Construction Safety Management System (SMKK). After that, the observational data was compared with the planning result data obtained from the Sungai Pandan Bridge project implementer. The data that has been compared is then evaluated based on Permen PUPR No. 10 of 2021. Based on the results of document analysis from PT. Bara Furot Nagata and PT. Surya Murakabi Abadi against PUPR No. 10 of 2021 concerning the Construction Safety Management System (SMKK) states that the service provider (Contractor) must make at least 4 documents consisting of a Construction Safety Plan (RKK), Construction Work Quality Plan (RMPK), Environmental Management and Monitoring Work Plan (RKPPL), and the Work Traffic Management Plan (RMLLP). Company PT. Bara Furot Nagata and PT. Surya Murakabi Abadi only made 2 of the 4 documents, namely the Construction Safety Plan (RKK), Construction Work Quality Plan (RMPK), while the results of the analysis of the thesis have been made or added 2 documents, namely the Environmental Management and Monitoring Work Plan (RKPPL) document, and the Work Traffic Management Plan (RMLLP).

Keywords : Bridge, K3, Management System